

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Majunya suatu Negara dapat dilihat salah satunya dari sistem pendidikannya, melalui pendidikan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan proses sistematis untuk mempengaruhi dan membantu anak dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang telah dimilikinya. Kesempatan memperoleh pendidikan di Indonesia telah tercantum dalam Undang-Undang Dasar Pasal 31 ayat 1 bahwa “setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan”. Kebijakan ini dapat dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat tanpa terkecuali termasuk bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus. Hal ini pun sejalan dengan Undang-Undang pasal 5 bahwa “setiap penyandang cacat mempunyai hak dan kesempatan yang sama dalam aspek kehidupan dan penghidupan”. Pendidikan tidak hanya penting untuk anak normal, melainkan penting pula untuk anak kebutuhan khusus agar mereka dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitar dan teman sebaya tanpa merasa kurang percaya diri.

Layanan pendidikan untuk anak kebutuhan khusus telah diselenggarakan oleh pemerintah dengan adanya Sekolah Luar Biasa (SLB) yang mana merupakan sekolah khusus untuk anak kebutuhan khusus. Akan tetapi pada kenyataannya, masih banyak anak kebutuhan khusus yang tidak bisa menikmati pendidikan dikarenakan jarak yang terlalu jauh dari rumah mereka. Dengan adanya permasalahan ini, pemerintah membuat kebijakan baru mengenai pendidikan inklusif yang mana anak kebutuhan khusus dapat bersekolah di sekolah reguler terdekat bersama dengan teman sebayanya dalam satu lingkungan belajar yang sama. Menurut Juherna, Dkk dalam (Sakti, 2020) menjelaskan bahwa anak kebutuhan khusus yang bersekolah di sekolah reguler yang diinkluskikan lebih mudah bersosialisasi dibandingkan dengan mereka yang berada di sekolah khusus. Kehadiran pendidikan inklusif sama sekali tidak bertujuan untuk menggantikan pendidikan kebutuhan khusus yang telah berdiri sebelumnya. Pendidikan inklusif juga bukan merupakan satu-satunya pendidikan yang bertujuan untuk mendidik anak kebutuhan khusus. Dengan kata lain,

sebuah pendidikan yang membawa cara untuk memperbaharui pendidikan kebutuhan khusus pada masa sebelumnya yang lebih terkesan memberikan ruang diskriminasi kepada mereka.

Menurut (Garnida, 2015) pendidikan inklusif merupakan suatu sistem penyelenggaraan pendidikan yang menyatukan anak yang memiliki keterbatasan tertentu dengan anak normal lainnya dalam satu lingkungan pembelajaran tanpa mempertimbangkan keterbatasan masing-masing anak. Dalam sekolah inklusif, anak berkebutuhan khusus (ABK) akan dilayani sesuai dengan kebutuhan khususnya agar mendapatkan pendidikan yang optimal dengan memodifikasi berbagai media yang disesuaikan dengan berkebutuhan khusus anak.

Tujuan dari penerapannya pendidikan inklusif ini yaitu untuk memfasilitasi anak berkebutuhan khusus dan anak normal untuk dapat belajar bersama dilingkungan yang sama yaitu di sekolah reguler yang dekat dengan rumah sehingga tidak ada alasan untuk anak tidak dapat bersekolah karena terkendalanya jarak. Menurut (Nurfadhillah, 2021) adanya pendidikan inklusif ini dimaksudkan untuk menyamakan persepsi dalam hal peyananan pendidikan yang menyetarakan dan mengikutsertakan ABK dengan anak normal pada umumnya di sekolah reguler tanpa adanya diskriminasi.

Salah satu faktor penting dalam keberhasilan sekolah inklusif adalah bagaimana pengelolaan pembelajaran dan penataan kelas dapat memenuhi kebutuhan siswa secara individu. Karena tempat siswa mendapatkan pengajaran paling banyak yaitu di dalam kelas, maka sudah seharusnya penataan kelas dapat menyesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa. Penataan kelas yang baik dapat memungkinkan anak dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. (Yusra, Dkk, 2019).

Pengelolaan pembelajaran dalam sekolah inklusif harus mampu memenuhi setiap kebutuhan siswa secara individu. Mulai dari mencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang mana harus disesuaikan dengan kebutuhan anak guna untuk merangsang perkembangan anak secara optimal.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, didapat bahwa PAUD An-Naim sudah mengaplikasikan pendidikan inklusif yang ditujukan

dengan pembelajaran di kelas A yang terdapat salah satu ABK yang memiliki hambatan pendengaran. Dalam pelaksanaannya terdapat guru kelas atau guru inti dan Guru Pendamping Khusus (GPK) yang saling berkolaborasi dalam pembuatan perangkat pembelajaran. Selain itu di dalam perangkat pembelajaran terdapat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan juga Program Pembelajaran Individual (PPI) guna untuk menyesuaikan pembelajaran untuk anak yang memiliki hambatan pendengaran. Dengan adanya keselarasan antara PPI dengan RPPH tersebut akan menciptakan suatu proses pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan setiap anak sehingga dapat mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki anak.

Berdasarkan uraian diatas, timbulah keinginan peneliti untuk melihat bagaimana kondisi lapangan mengenai pengelolaan pembelajaran pendidikan inklusif pada jenjang PAUD mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi. Pada jenjang PAUD, pendidikan inklusif masih jarang ditemui khususnya di Kabupaten Cirebon Timur, hal ini sebabkan karena ketidak siapan sekolah dalam menyeting kelas inklusif dan kurangnya pengetahuan tenaga pendidik akan pendidikan inklusif. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengelolaan Pembelajaran Dalam Setting Kelas Inklusif di PAUD An-Naim kabupaten Cirebon”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, terdapat rumusan masalah untuk dikaji dan dibahas:

- 1.2.1 Bagaimana RPPH tema transportasi dalam setting kelas inklusif?
- 1.2.2 Bagaimana PPI tema transportasi dalam setting kelas inklusif?
- 1.2.3 Bagaimana pelaksanaan, kendala serta solusi pembelajaran tema transportasi dalam setting kelas inklusif?
- 1.2.4 Bagaimana media inklusifitas orangtua siswa anak normal dan orangtua siswa anak berkebutuhan khusus?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mendeskripsikan RPPH tema transportasi dalam setting kelas inklusif.
- 1.3.2 Untuk mendeskripsikan PPI tema transportasi dalam setting kelas inklusif.
- 1.3.3 Untuk mendeskripsikan pelaksanaan, kendala dan solusi pembelajaran tema transportasi dalam setting kelas inklusif.
- 1.3.4 Sebagai media inklusifitas orangtua anak normal dan orangtua anak berkebutuhan khusus.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis.

1.4.1 Secara Teoritis

Diharapkan dapat menjadi acuan referensi untuk kegiatan-kegiatan penelitian selanjutnya dan diharapkan bisa menjadi acuan bagi pelaksanaan pendidikan inklusif di daerah lain

1.4.2 Secara Praksis

1.4.2.1 Bagi penyelenggara inklusif

Memberikan model pembelajaran kepada guru-guru yang terlibat dalam pembelajaran inklusif guna untuk mengoptimalkan pelaksanaan iklusif.

1.4.2.2 Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan mengenai pendidikan inklusif secara lebih luas.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

BAB I Pendahuluan: Bab ini peneliti membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian. Bab I ini adalah pembuka dari penulisan penelitian yang bertujuan untuk memaparkan kepada pembaca untuk memahami secara umum awal penelitian ini.

BAB II Kajian Teori: Bab ini menguraikan kajian pustaka yang berisi konsep-konsep dan teori yang akan digunakan dalam penelitian ini, dan juga penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan dalam penulisan skripsi ini. Selain itu, kerangka pemikiran menjadi pola dasar munculnya ide untuk melakukan penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian: Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah Penelitian deskriptif yang mana penulis nantinya akan mengungkap dan menjelaskan fenomena yang terjadi dan menganalisis temuan dari penelitian ini.

BAB IV Temuan dan Pembahasan: Bab ini memaparkan terkait proses ditemukannya hasil penelitian yang ada di lapangan selama pengambilan data dan memberikan pembahasan terhadap hasil dari analisis data.

BAB V Simpulan: Bab ini membahas mengenai simpulan penelitian untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka berisi suber-sumber baik cetak maupun elektronik yang digunakan peneliti dalam penyusunan skripsi. Setiap penyusunan sumber data disesuaikan dengan pedoman penelitian yang digunakan yaitu KTI UPI tahun 2019.